



PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE SEBAGAI SUMBER BELAJAR

M. Rafli Ramadhan¹, Tryas Mutoharoh²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: raflyappy2000@gmail.com

² Afiliasi Penulis Kedua

Email: novelty@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received;1-03-2024</i> <i>Revised;22-04-2024</i> <i>Accepted;04-05-2024</i> <i>Published;04-05-2024</i>	Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran semakin berkembang, khususnya YouTube yang kini menjadi salah satu platform terbesar dalam menyediakan konten edukatif. Karya tulis ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pemanfaatan YouTube dapat membantu proses pembelajaran, khususnya di kalangan siswa dan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan survei lapangan terhadap sejumlah siswa dan mahasiswa untuk mengukur efektivitas penggunaan YouTube sebagai sumber belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memanfaatkan YouTube untuk memahami materi yang sulit dipahami di kelas, memperoleh tambahan pengetahuan, dan mengakses tutorial. Namun, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran juga menghadapi kendala seperti kesulitan memilah konten yang valid dan adanya distraksi konten non-edukatif. Karya ini merekomendasikan perlunya literasi digital dalam memanfaatkan YouTube sebagai sumber belajar yang efektif.

Key words:

*Media, Sumber Belajar,
Youtube*

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Salah satu cita-cita leluhur dan tujuan pokok bangsa ini adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Penekanan ini terlihat jelas didalam Pembukaan Undang- Undang Dasar 1945 Alinea yang ke-4. Oleh karena itu, sejalan dengan aspirasi bangsa Indonesia, pendidikan merupakan aspek yang perlu mendapatkan prioritas utama. Pendidikan berkualitas akan menjadikan Indonesia sebagai negara maju yang mampu bersaing dengan negara-negara lain. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia juga harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Dalam pasal Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pembelajaran itu adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Dengan kata lain, tanpa adanya sumber belajar, proses pembelajaran akan sulit terlaksana secara optimal. Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, interaksi yang terjadi tidak hanya antara peserta didik dan pendidik; peran utama pendidik adalah memberikan bimbingan, motivasi, arahan, konseling, serta memfasilitasi proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik secara keseluruhan. Di sisi lain, sumber belajar berfungsi untuk menyediakan berbagai informasi serta pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan kompetensi di bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajari. Sumber belajar dapat berupa media yang berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran. Dalam konteks media sebagai sumber belajar, tidak dapat dipisahkan dari efektivitas media tersebut dalam berkomunikasi, baik dalam menyampaikan maupun menerima informasi.

Media memegang peran krusial dalam pendidikan. Sebagai sumber pengetahuan, media berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer informasi (materi) dari pengirim ke penerima. Briggs (1977) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan konten pembelajaran, seperti buku, film, dan video. Sementara itu, Daryanto (2016) menjelaskan bahwa media berfungsi sebagai alat dan bahan pendukung dalam aktivitas pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat yang membantu proses belajar mengajar dengan merangsang pikiran, emosi, perhatian, serta kemampuan dan keterampilan peserta didik.

Media pembelajaran sangat berguna untuk memudahkan dalam menjelaskan atau memvisualisasikan materi yang sulit dipahami jika hanya menggunakan ucapan verbal. Contohnya, penjelasan mengenai sistem pencernaan manusia atau konsep gelombang, getaran, dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu media yang dapat berfungsi sebagai perantara, sarana, alat, dan saluran komunikasi adalah YouTube. Secara umum, YouTube adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk berbagi video, yang dapat dikembangkan dan diunduh oleh pengguna untuk dibagikan dengan orang lain, seperti video edukasi, film pendek, dan berbagai video pengetahuan lainnya.

Fakta di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan internet dan media sosial menggambarkan kecenderungan pendidik dalam memanfaatkan keduanya untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei yang menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia, berdasarkan data dari Internetworldstats, mencapai 212,35 juta jiwa pada Maret 2021. YouTube berada di urutan teratas sebagai media sosial paling populer di kalangan masyarakat Indonesia. YouTube berhasil menjaring 170 juta pengguna

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

atau 93,8 persen dari total populasi. Manfaat yang didapati dari penggunaan media youtube sebagai sumber pembelajaran adalah adanya suara dan gambar dari sebuah kejadian atau peristiwa sehingga proses pembelajaran dapat dengan mudah di pahami oleh peserta didik. Hal tersebut dapat diperkuat melalui teori yang dikemukakan oleh Komalasari (2010) yang mengungkapkan bahwa kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.

Dari hasil Observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pangkajene dimana kenyataan dilapangan bahwa pendidik seringkali menggunakan media youtube sebagai sumber belajar yang di berikan kepada peserta didik. Umumnya pendidik menggunakan konten video pembelajaran yang ada didalam youtube, hal tersebut didukung oleh sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Pangkajene yaitu Wi-Fi yang tersedia di sekolah serta adanya alat bantu seperti pengeras suara (speaker) dan layar proyektor. Hal tersebut memudahkan pendidik untuk mengakses aplikasi youtube atau web youtube tanpa takut kehabisan kuota. Sehingga pada saat proses belajar mengajar didalam kelas, pendidik dapat memanfaatkan video dari youtube sebagai sumber pembelajaran. Dengan dasar asumsi bahwa memanfaatkan video dari youtube di dalam pembelajaran akan lebih menarik minat peserta didik dan akan memberikan kemudahan dalam memahami materi karena penyajian yang menarik, sehingga semua materi pelajaran dapat disampaikan sesuai dengan tuntutan dan alokasi waktu yang diberikan jika menggunakan berbagai media untuk mendukung kegiatan belajar khususnya sosial media youtube yang saat ini sangat populer dikalangan masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar. Mengingat pentingnya memilih sumber pembelajaran yang tepat, maka upaya memanfaatkan video-video pembelajaran dari youtube itu sangat penting untuk dilakukan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan media youtube sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Di SMP Negeri 1 Pangkajene."

METODE PENELITIAN

Istilah pendekatan atau "approach" menurut Vernon Van Dyke dalam pandangan Dadang Supardan dijelaskan sebagai "suatu prinsip yang digunakan untuk menentukan masalah dan data yang saling berkaitan." Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dalam penelitian, pendekatan dan metode yang relevan sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

sukses. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Syaodih (2012), bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran individu atau kelompok. Sementara itu, Creswell (dalam Noor) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah "penelitian yang kompleks, memanfaatkan kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, serta meneliti situasi secara alami." Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan induktif dalam analisisnya.

Pengumpulan data melalui Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa kegiatan, yaitu:

- a) Observasi, Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan mengunjungi SMP Negeri 1 Pangkajene untuk mendapatkan gambaran mengenai penggunaan media YouTube sebagai sumber belajar. Observasi ini bertujuan melihat aktivitas pembelajaran di kelas terkait penggunaan YouTube sebagai media sosial di sekolah tersebut.
- b) Wawancara, Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan pengalaman subjek penelitian. Peneliti mewawancarai guru dan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Pangkajene guna mendapatkan informasi mendalam terkait masalah penelitian dan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.
- c) Studi Dokumen, Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen seperti foto kegiatan penelitian, profil sekolah, visi-misi, silabus, perangkat pembelajaran, serta data peserta didik dan pendidik.

2. Identifikasi Data

Semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan. Data ini disusun berdasarkan fokus rumusan masalah penelitian agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah pengembangan terkait pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Pangkajene:

1. **Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pangkajene**
Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran di SMP Negeri 1 Pangkajene menunjukkan penerapan yang cukup baik dan efektif. Platform ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara visual dan menarik, yang memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Salah satu keunggulan utama YouTube adalah kemampuannya untuk digunakan kembali dan diputar ulang, sehingga siswa dapat mengakses video kapan saja untuk mempelajari ulang materi yang kurang dipahami saat pembelajaran di kelas.

Dengan keunggulan tersebut, YouTube membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Melalui video, guru dapat menghadirkan berbagai topik pelajaran dengan cara yang lebih hidup, baik melalui animasi, eksperimen, tutorial, atau penjelasan visual yang lebih konkret. YouTube juga memperkaya wawasan siswa dengan menyediakan konten edukatif yang lebih bervariasi dibandingkan sumber belajar tradisional seperti buku teks. YouTube juga bersifat universal, yang artinya dapat menyentuh ketiga ranah utama perkembangan peserta didik, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak melalui visualisasi yang ada di video. Materi yang sebelumnya sulit dipahami melalui bacaan semata dapat dijelaskan dengan cara yang lebih menarik dan visual. Misalnya, dalam pelajaran sains, proses ilmiah yang kompleks bisa divisualisasikan melalui video animasi sehingga peserta didik dapat memahami lebih baik.

Dalam ranah afektif, video yang ditonton di YouTube mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Video yang dikemas secara menarik dan relevan dengan minat mereka membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Sifat audiovisual dari video memungkinkan pendidik untuk menghadirkan suasana belajar yang lebih hidup, yang membuat peserta didik lebih terlibat secara emosional.

Pada ranah psikomotorik, beberapa video di YouTube memberikan instruksi-instruksi praktis atau tutorial yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan fisik atau teknis secara mandiri. Contohnya, dalam mata pelajaran seni dan olahraga, peserta didik dapat mengikuti langkah-langkah tertentu seperti cara menggambar, bermain musik, atau

berolahraga sesuai dengan petunjuk di video.

Secara keseluruhan, YouTube memberikan fleksibilitas bagi pendidik dalam memilih konten yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas, serta memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Konten yang menarik dan visual dapat membantu peserta didik lebih mudah mengingat materi pelajaran, dan dengan kemudahan untuk mengakses dan memutar ulang video, mereka memiliki kesempatan untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran.

2. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan YouTube

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran di SMP Negeri 1 Pangkajene telah terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Mereka merasa lebih antusias dan termotivasi ketika guru memanfaatkan video YouTube dalam pembelajaran. Video interaktif dan bervariasi menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan dinamis, sehingga siswa tidak lagi merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton. Ini membuat mereka lebih tertarik untuk memperhatikan dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Selain meningkatkan minat belajar di kelas, YouTube juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Banyak dari mereka secara inisiatif mengakses YouTube untuk mencari penjelasan tambahan atau menonton kembali video yang sudah dipelajari di kelas. Hal ini membantu mereka memahami materi yang sulit dengan lebih baik, memungkinkan mereka untuk belajar di luar jam pelajaran sesuai dengan jadwal yang mereka atur sendiri. Akibatnya, minat belajar siswa secara keseluruhan meningkat.

Namun, meskipun ada peningkatan minat belajar, ada beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya partisipasi aktif siswa, terutama dalam hal bertanya. Meskipun video YouTube membantu memberikan pemahaman yang lebih baik dan menarik perhatian siswa, beberapa dari mereka menjadi kurang aktif dalam berdiskusi atau bertanya selama pembelajaran. Hal ini mungkin disebabkan oleh kecenderungan mereka untuk mengandalkan penjelasan dari video, sehingga merasa tidak perlu bertanya lebih lanjut. Selain itu, format video yang pasif membuat mereka hanya menonton tanpa mengkritisi atau mengklarifikasi konsep yang belum mereka pahami. Akibatnya, ketergantungan pada video dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan inisiatif siswa dalam mengeksplorasi materi lebih jauh. Oleh karena itu, guru perlu mendorong interaksi yang lebih aktif di kelas, misalnya dengan memberikan tugas atau kuis yang memicu siswa untuk bertanya dan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

berdiskusi tentang materi yang telah mereka pelajari dari video.

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran di SMP Negeri 1 Pangkajene telah terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Mereka merasa lebih antusias dan termotivasi ketika guru menyajikan materi melalui video YouTube. Video yang interaktif dan bervariasi menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan dinamis, sehingga siswa tidak lagi merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton. Hal ini membuat mereka lebih tertarik untuk memperhatikan dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Selain meningkatkan minat belajar di dalam kelas, YouTube juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Banyak siswa secara sukarela mengakses YouTube untuk mencari penjelasan tambahan atau menonton ulang video yang telah ditampilkan di kelas. Mereka merasa lebih mudah memahami materi yang sulit, sehingga kebutuhan mereka untuk belajar di luar jam sekolah dapat terpenuhi. Ini menunjukkan bahwa YouTube memberikan kebebasan belajar, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja sesuai dengan waktu yang mereka tentukan sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar secara keseluruhan.

Namun, meskipun minat belajar meningkat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah partisipasi aktif siswa yang masih kurang, terutama dalam hal bertanya. Meskipun video YouTube membantu memberikan pemahaman yang lebih baik dan menarik perhatian, beberapa siswa cenderung kurang aktif dalam diskusi atau bertanya selama pelajaran. Hal ini mungkin karena mereka terlalu bergantung pada penjelasan dalam video dan merasa tidak perlu bertanya lebih lanjut. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat menerapkan strategi yang mendorong siswa untuk lebih aktif, seperti memberikan pertanyaan terbuka setelah menonton video atau mengadakan sesi tanya jawab. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan lebih memahami materi yang diajarkan. Pendidik juga dapat merancang pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dari YouTube ke dalam bentuk tugas praktis atau presentasi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menyerap informasi dari video secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses penerapan pengetahuan secara aktif, yang pada gilirannya dapat mendorong partisipasi mereka dalam diskusi kelas.

Selain itu, meskipun YouTube mampu meningkatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran, ada potensi gangguan dari konten non-edukatif yang ada di platform tersebut. Platform ini juga dikenal memiliki beragam konten yang tidak relevan atau bahkan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

mengganggu proses belajar jika tidak difilter dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital yang baik, baik bagi pendidik maupun peserta didik, agar mereka mampu memilah konten yang relevan dan kredibel untuk proses belajar. Pendidik dapat memberikan panduan atau rekomendasi kanal YouTube yang berkualitas dan terpercaya, sehingga peserta didik tidak terganggu oleh konten yang kurang bermanfaat.

Selain literasi digital, penting juga untuk mendiskusikan penggunaan YouTube dalam konteks manajemen waktu. Siswa yang tidak disiplin dalam mengatur waktu menonton bisa terjebak dalam kebiasaan menonton video yang berlebihan, sehingga mengurangi produktivitas belajar. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat diajarkan untuk menggunakan waktu mereka dengan efisien saat mengakses konten edukatif di YouTube.

Secara keseluruhan, pemanfaatan YouTube sebagai media belajar di SMP Negeri 1 Pangkajene telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Mereka lebih tertarik, senang, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang memanfaatkan media ini. Dengan pengelolaan yang tepat dan pendampingan dari pendidik, YouTube bisa menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pembelajaran di sekolah. Di masa mendatang, dengan penguatan strategi partisipasi aktif dan literasi digital, potensi YouTube sebagai alat pembelajaran interaktif akan semakin maksimal.

Pembahasan

Penelitian tentang penggunaan media youtube sebagai sumber belajar atau media pembelajaran di SMP Negeri 1 Pangkajene menunjukkan bahwa platform ini menawarkan banyak manfaat, meskipun juga menghadirkan beberapa tantangan dalam implementasinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, ada sejumlah poin penting yang perlu dibahas lebih dalam terkait penerapan YouTube sebagai sumber belajar di kelas, manfaatnya bagi siswa, serta hambatan yang dihadapi.

YouTube terbukti memberikan banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh dalam proses belajar-mengajar. Salah satu keuntungan utamanya adalah kemampuannya yakni dapat menciptakan Kelingkungan belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa. Video dengan visual dan audio yang menarik sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini sangat penting, terutama di tingkat SMP, di mana siswa sering mengalami penurunan minat belajar karena pengaruh faktor eksternal. Penelitian mendukung gagasan bahwa media yang menarik, seperti video YouTube, dapat meningkatkan keterlibatan siswa

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan instrumen penelitian yang telah diterapkan oleh peneliti, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data yang diperoleh, hasil penelitian yang menggambarkan pemanfaatan YouTube sebagai media untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Pangkajene dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Efektif

Efektif karena mudahnya digunakan, media youtube juga memungkinkan peserta didik dapat memaksimalkan pengetahuan dengan memutar ulang video pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Selain itu, efektifnya proses pembelajaran memungkinkan pendidik dan siswa untuk dapat menyampaikan dan menerima materi dengan baik, dapat mengefisienkan waktu belajar dan dapat memberikan dampak positif. Efektif terbagi atas beberapa yaitu :

- 1) Mudah digunakan Salah satu kelebihan dalam menggunakan media youtube sebagai sumber belajar yaitu mudah digunakan. dengan mudahnya itu juga media youtube memungkinkan peserta didik agar dapat belajar kapan pun itu dan dimanapun saat dibutuhkan. Dapat digunakan berkelompok atau individual.
- 2) Materi dapat tersampaikan dengan baik Salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu materi dapat tersampaikan dengan baik dan jelas kepada peserta didik, agar peserta didik dapat dengan mudah dalam memahami materi pelajaran.
- 3) Efisien dalam hal ini yaitu dapat mengefisienkan waktu sehingga dapat mencapai target penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik.
- 4) Memberikan dampak positive Setiap sumber belajar memiliki manfaat atau dampak positive terhadap hasil pembelajaran. Positive dalam hal ini ialah meningkatnya minat belajar peserta didik, menjadikan siswa senang untuk belajar, pengganti guru dalam memberikan penjelasan materi.

b. Universal

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bersifat menyeluruh dalam pelaksanaannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun, psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya dilihat dari segi kualitas yang telah dilakukan di sekolah sekolah.

1.) Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) Menurut Bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang tertinggi. Adapun pengetahuan dan pemahaman merupakan jenjang proses berfikir yang terendah. Pada jenjang pengetahuan menekankan pada kemampuan dalam mengingat Kembali materi yang telah dipelajari sedangkan pemahaman pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu

2.) Afektif

Pemanfaatan media YouTube sebagai sumber belajar memiliki potensi besar dalam menyentuh ranah afektif peserta didik. Ranah afektif berkaitan dengan emosi, sikap, minat, motivasi, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam proses belajar. Melalui YouTube, ranah afektif ini dapat dirangsang secara signifikan karena video sebagai media pembelajaran mampu menyampaikan konten yang tidak hanya informatif, tetapi juga menghibur dan relevan secara emosional.

3.) Psikomotorik

Pemanfaatan media YouTube sebagai sumber belajar dapat menyentuh ranah psikomotorik karena video-video di platform ini sering kali menawarkan pembelajaran yang bersifat praktis, visual, dan interaktif, yang melibatkan keterampilan fisik atau tindakan langsung dari siswa. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik yang melibatkan koordinasi gerak, ketepatan, keterampilan teknis, serta aktivitas motorik lainnya. Melalui YouTube, siswa dapat belajar secara langsung bagaimana melakukan aktivitas atau keterampilan tertentu yang menuntut praktik dan gerakan fisik, sehingga mendukung perkembangan kemampuan psikomotorik mereka.

4.) Cakupan Materi Lebih luas

Pemanfaatan media YouTube sebagai sumber belajar memiliki cakupan materi yang lebih luas dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor yang membuat YouTube menjadi salah satu platform yang paling kaya dan beragam dalam menyediakan materi edukasi.

c. Reviewable

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Didalam memilih media atau sumber belajar harus memperhatikan kepraktisannya, praktis dalam hal ini yaitu dapat digunakan atau diputar secara berulang-ulang. Sehingga jika ada hal yang mungkin tidak dimengerti oleh peserta didik, maka guru dapat memutar ulang media belajar tersebut. Dapat dilihat secara berulang-ulang

Seperti yang kita ketahui bahwa video dari youtube dapat diputar secara berulang-ulang. Dengan ini, maka peserta didik lebih mudah mengingat dan paham lagi dengan materi karena diperlihatkan secara berulang-ulang. Media YouTube sebagai sumber belajar dapat reviewable karena konten-konten yang disediakan di platform ini dapat diputar ulang kapan saja sesuai kebutuhan siswa. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk meninjau kembali materi yang sulit dipahami, sehingga membantu mereka dalam memperdalam pemahaman. Dengan fitur playback, siswa bisa mengulang bagian-bagian tertentu dari video, menghentikan sementara, atau memperlambat kecepatan tayangan untuk mempelajari informasi dengan lebih rinci.

Kemudahan akses ini sangat penting terutama dalam proses pembelajaran yang melibatkan konsep atau keterampilan yang rumit, seperti matematika, sains, atau keterampilan teknis. Ketika siswa merasa kesulitan memahami sebuah konsep yang dijelaskan dalam video, mereka dapat mengulang-ulang bagian tersebut sampai benar-benar mengerti. Hal ini berbeda dengan pembelajaran di kelas konvensional, di mana siswa mungkin hanya memiliki satu kesempatan untuk mendengar penjelasan guru. Dengan YouTube, penjelasan bisa ditinjau kapan saja, baik di rumah, di sekolah, maupun di perjalanan.

Selain itu, konten YouTube yang reviewable juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan masing-masing. Siswa yang lebih cepat memahami materi dapat langsung maju ke bagian selanjutnya, sedangkan yang membutuhkan lebih banyak waktu bisa meninjau ulang materi sesuai kebutuhan mereka. Ini memberikan fleksibilitas yang tidak ditemukan dalam metode pembelajaran tradisional.

Guru juga dapat memanfaatkan fitur reviewable ini dalam kelas, menggunakan video-video YouTube sebagai bahan diskusi atau tugas tambahan, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri dengan menonton kembali video di luar jam pelajaran. Dengan demikian, YouTube memberikan

kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa.

d. Interaktif

Media pembelajaran dianggap interaktif jika peserta didik tidak hanya menonton dan mendengar, tetapi juga berinteraksi langsung dengan media tersebut. Komunikasi antara media dan peserta didik harus bersifat dua arah, memungkinkan diskusi dan memperjelas konsep yang abstrak menjadi lebih konkret.

YouTube sebagai media pembelajaran memiliki potensi interaktif karena platform ini menawarkan fitur-fitur yang mendorong keterlibatan aktif pengguna dalam proses belajar. Salah satu elemen interaktif yang menonjol adalah fitur komentar dan diskusi di bawah video, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pandangan, atau berdiskusi dengan guru maupun pengguna lain mengenai materi yang dipelajari. Ini menciptakan kesempatan untuk kolaborasi dan pertukaran ide, sehingga siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang dibahas.

Selain itu, banyak konten pembelajaran di YouTube yang memungkinkan interaksi langsung antara siswa dan pembuat konten melalui fitur live streaming. Dalam sesi ini, siswa dapat bertanya dan menerima jawaban secara real-time dari pengajar, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif seperti dalam kelas tatap muka, di mana dialog dua arah terjadi antara pengajar dan siswa.

YouTube juga menyediakan video yang disertai dengan kuesioner interaktif atau tugas-tugas langsung yang dapat diikuti oleh siswa. Misalnya, dalam video tutorial pemrograman, siswa diajak untuk mempraktikkan kode yang diajarkan sepanjang video, sehingga mereka tidak hanya memahami secara teoretis, tetapi juga menerapkannya secara langsung. Beberapa video juga menyediakan kuis interaktif atau tantangan di tengah atau akhir video, memungkinkan siswa untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, YouTube sering kali digunakan bersama dengan platform pembelajaran lain yang mendukung interaksi lebih lanjut, seperti Google Classroom atau Quizlet, di mana guru dapat

membagikan video dan memberikan tugas atau pertanyaan berbasis video tersebut. Hal ini memperluas fungsi YouTube menjadi alat belajar yang interaktif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

e. Mengembangkan imajinasi dan meningkatkan kreatifitas peserta

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Media YouTube sebagai sumber belajar dapat mengembangkan imajinasi dan meningkatkan kreativitas peserta didik karena platform ini menyediakan beragam konten visual yang inspiratif dan mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif. Video-video di YouTube sering kali menyajikan ide-ide baru, proyek kreatif, dan teknik-teknik yang inovatif yang bisa memancing daya imajinasi siswa. Misalnya, dalam pelajaran seni, siswa dapat melihat berbagai cara membuat karya seni, mulai dari teknik melukis hingga kerajinan tangan, yang membuka wawasan mereka untuk mencoba berbagai bentuk ekspresi kreatif.

YouTube juga menawarkan banyak tutorial berbasis proyek, seperti cara membuat animasi, desain grafis, atau pembuatan kerajinan. Dengan menonton video tutorial ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep-konsep dasar, tetapi juga untuk menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Misalnya, video yang menjelaskan cara membuat cerita pendek animasi dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan narasi dan karakter mereka sendiri, yang mendorong mereka untuk berimajinasi dan berpikir kreatif.

Selain itu, video di YouTube sering kali menyajikan sudut pandang yang berbeda dari para kreator di seluruh dunia. Konten global ini memberikan siswa kesempatan untuk melihat cara orang lain memecahkan masalah atau menciptakan karya, yang bisa menjadi inspirasi bagi mereka untuk berpikir di luar batasan tradisional. Dengan mengeksplorasi ide-ide baru ini, siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam menyusun solusi yang unik dan orisinal.

Kombinasi antara visualisasi, tutorial praktis, dan inspirasi global menjadikan YouTube sebagai platform yang efektif untuk mendorong siswa berpikir imajinatif dan kreatif, serta membantu mereka mengasah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Selain itu, YouTube juga memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai moral dan motivasi perilaku. Banyak video di YouTube yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga menyisipkan pesan-pesan moral dan nilai kehidupan. Melalui video yang memuat cerita-cerita inspiratif atau pengalaman nyata, siswa dapat belajar tentang sikap positif seperti kerja sama, kejujuran, dan keberanian. Dengan demikian, YouTube dapat mendukung tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa.

Meskipun demikian, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran di SMP Negeri 1

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pangkajene juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya literasi digital di kalangan siswa. Meskipun banyak siswa yang akrab dengan penggunaan YouTube, tidak semua dari mereka dapat membedakan antara konten edukatif yang berkualitas dan konten yang kurang bermanfaat. Hal ini memerlukan bimbingan yang lebih intensif dari pendidik untuk memastikan siswa mengakses konten yang relevan dengan pembelajaran.

Selain itu, akses terhadap perangkat dan internet yang memadai juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, yang bisa membatasi penggunaan YouTube sebagai sumber belajar. Faktor ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk menyediakan sarana yang memadai bagi semua siswa, sehingga mereka dapat menikmati manfaat penuh dari media digital dalam pembelajaran. Selain dari pada itu Adapun tantangan lainnya adalah keterampilan guru dalam memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran. Tidak semua guru memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan video YouTube secara efektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan profesional bagi guru dalam menggunakan teknologi, termasuk YouTube, harus ditingkatkan. Dengan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun dan memilih konten yang tepat, guru dapat memaksimalkan potensi YouTube dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, meskipun ada berbagai tantangan, pemanfaatan YouTube sebagai sumber belajar di SMP Negeri 1 Pangkajene telah memberikan banyak manfaat yang signifikan. Platform ini tidak hanya membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar, tetapi juga mendukung pengembangan kreativitas, imajinasi, dan karakter siswa. Namun, untuk memastikan implementasi yang lebih efektif, diperlukan perhatian lebih pada pengembangan literasi digital siswa, penyediaan fasilitas teknologi yang merata, serta peningkatan keterampilan guru dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, sumber segala kekuatan dan ketenangan, yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada keluarga di rumah yang selalu menjadi alasan untuk tersenyum dalam suka dan duka selama proses penelitian ini. Peneliti sangat berterima kasih kepada seluruh elemen masyarakat dan pengurus kampus UNM yang telah memberikan ruang bagi

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

peneliti untuk belajar dan berkarya, serta kepada para dosen yang telah peneliti anggap sebagai orang tua di setiap pertemuan perkuliahan. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, khususnya kepada teman-teman seperjuangan yang telah bersama-sama menjalani proses belajar hingga terwujudnya penelitian ini, yang diharapkan dapat memberikan manfaat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh peneliti mengenai pemanfaatan YouTube sebagai media belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Pangkajene, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran di SMP Negeri 1 Pangkajene telah diterapkan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari efektivitas YouTube yang memudahkan pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima materi. Dampaknya positif dalam proses pembelajaran, dan YouTube bersifat universal, mampu menjangkau tiga ranah kemampuan siswa, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, dengan kemampuannya untuk diputar berulang kali, YouTube dapat mengembangkan imajinasi dan meningkatkan kreativitas peserta didik.
2. Peningkatan minat belajar siswa melalui pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran di SMP Negeri 1 Pangkajene menunjukkan hasil yang baik. Peserta didik merasa senang ketika guru menggunakan video dari YouTube dalam proses pembelajaran, mereka menjadi lebih tertarik, dan memiliki kesadaran untuk belajar tanpa perlu disuruh. Namun, partisipasi mereka dalam hal bertanya masih kurang aktif. Meskipun demikian, siswa memberikan perhatian penuh selama proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan YouTube.

Saran

Tentu! Berikut adalah versi yang telah diperluas dengan tambahan detail:

Setelah melakukan penelitian dan menarik kesimpulan mengenai pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pangkajene, peneliti memberikan beberapa saran kepada guru dan peserta didik sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah: Peneliti berharap bahwa dengan memanfaatkan YouTube sebagai media belajar, kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Pangkajene akan meningkat. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini termasuk penyediaan jaringan internet (Wi-Fi) yang stabil dan dapat diakses oleh semua kelas di SMP Negeri 1 Pangkajene. Dengan adanya koneksi internet yang baik, guru akan lebih lancar dalam memanfaatkan YouTube selama proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga disarankan untuk melakukan pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi informasi, sehingga mereka dapat memanfaatkan berbagai fitur dan sumber daya yang ada di YouTube secara optimal
2. Untuk Guru: Dalam memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran, penerapan tersebut perlu terus dipertahankan. Namun, guru harus lebih selektif dan kreatif dalam memilih video pembelajaran yang menarik dan berkualitas dari YouTube. Sebaiknya, guru juga mempertimbangkan variasi jenis video, seperti tutorial, eksperimen, atau diskusi, yang dapat menarik minat siswa. Selain itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan video tersebut dengan aktivitas pembelajaran lain, seperti diskusi kelompok atau tugas individu, untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, pengalaman belajar di kelas dapat menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang dipelajari
3. Untuk Peserta Didik: Peserta didik diharapkan untuk lebih proaktif dalam menggunakan YouTube sebagai sumber belajar. Mereka dapat mencari dan menonton video tambahan yang relevan dengan materi pelajaran, serta menggunakan fitur komentar untuk berdiskusi dengan teman sekelas atau guru. Dengan sikap belajar yang mandiri dan keterlibatan aktif dalam penggunaan media pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami materi dengan baik dan meningkatkan minat belajar mereka secara keseluruhan. Dengan saran-saran tersebut, diharapkan pemanfaatan YouTube sebagai media belajar di SMP Negeri 1 Pangkajene dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, Panduan kreatif Membuat BahanAjar Inovatif, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 31
- Anurrahman, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2009) h 35.
- Benny,A.pribadi, Media dan teknologi dalam pembelajaran, h 23.
- Dadang, Supardan. 2007. Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian PendekatanStruktural. Bandung: Bumi aksara, hal, 41
- Djali, Psikologi Pendidikan, 1st edition (Jakarta: Bumi Aksara,2013).h 121
- Eribka Ruthellia David, Mariam Sondakh, Stefi Harilama, Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa, (Universitas Sam Ratulngi, 2017), h7
- Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube, (Sekolah Tiggi Desain Bali 2019), h 260 ,2015; 47).
- Haryadi Mujiyanto. 2019. Jurnal Upgris. Pemanfaatan youtube sebagai mediaajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Vol. 5 No. 1. Hal 140.
- Haryanto, Cerdas Jelajah Internet, (Jakarta: Kriya Pustaka, 2015), h. 118
- Helaluddin Hengki Wijaya, 2019. Analisis Data Kualitatif sebuah Tinjauan Teori dan praktik.hal.130
- M.Rudy,Sumiharsono. Media pembelajaran, h 10. Metode Penelitian Kualitatif Jebis, Karakteristik dan Keunggulannya.2010Jakarta: PT Grasindo, hal. 112.:
- Muhammad yaumi, Media dan dan teknologi pembelajaran, h 8.
- Nansisca Eka Arzita. 2017. “Pengaruh Motivasi Belajar, Sumber belajar, DanInteraksi Guru dan Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa”. Skripsi. Universitas Negeri YogyakartaHal.29
- Riski Trie Handoyo. 2019. “Pemanfaatan media youtube sebagai sumber di SMP Negeri Bandung”. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Hal.48
- Satrianawati, Media dan Sumber Belajar, (Yogyakarta:DEEPUBLISH, 2018),h 5.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yangg Mempengaruhinya (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) h 180.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta,
- Usep kustiawan Pengembangan media pembelajaran anak usia dini, h 9. Yudhi herwibowo, Youtube,hal. 38
- Yusnia arifiyanti, temukan 5 kelebihan media sosial youtube sebagai sumber belajardalamprosespembelajaran,
<http://perpustakaan sumberbelajar.blogspot.com/2017/10/temukan-5-kelebihan-media-sosial.html>, Oktober 22, 2017
- stitut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto. IAIN Purwokerto.*